

PENGARUH MODEL *STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) BERBANTUAN MEDIA *MIND MAPPING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR

Effect of Model Student Teams-Achievement Divisions (STAD) Aided Media Mind Mapping to Critical Thinking Ability Of Primary School Students

¹Jumeiti Tiku Ningsih, ¹Kadek Dewi Wahyuni Andari
¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Borneo Tarakan
Email*: jumeyti@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine the effect by application Student Teams-Achievement Divisions (STAD) type cooperative learning models assisted by Mind Mapping media on the critical thinking skills of Grade IV SD Citra Tarakan students. This research is a quantitative type of quasi-experimental research. This research was conducted in January-February 2020. With a population of fourth grade students at Citra Bangsa Tarakan Elementary School and the sample consisted of one class, namely class IV A which was given treatment. The technique in taking the sample used is Purposive Sampling. The research data were processed with SPSS V.21 for Windows Software. The results of this study indicate that there is an influence on the application of Student Teams-Achievement Divisions (STAD) type cooperative learning models assisted by Mind Mapping media on students' critical thinking abilities. This study shows that the correlation results obtained that the effect of the learning model is very strong with the results of the correlation coefficient of 0.888 and the coefficient of determination of 0.789 or 78.9% and the submission of the hypothesis obtained t_{count} of 8.638 at a significant level $\alpha = 0.05$ with $df = 20$ obtained table of 2,085 means $t_{count} > t_{table}$.*

Keywords: *Cooperative learning model type Student Teams-Achievement Divisions (STAD), Critical Thinking Ability, Media Mind Mapping*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia, tanpa pendidikan manusia akan tertinggal dan terbelakang seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Pendidikan dapat meningkatkan sumber daya manusia, menciptakan manusia yang berpotensi dan berdaya saing. Oleh karena itu, setiap manusia wajib

menempuh pendidikan agar nantinya dapat menjadi pribadi yang berkualitas dan berpotensi. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki (Ristiasari, (2012)) (Herzon, (2018)) (Anugraheni, (2018)) (Pusparini, (2018))kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan harus mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian baik, berdisiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri serta menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Agar kualitas sumber daya manusia memiliki perubahan kearah yang lebih baik lagi maka dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil atau berkualitas apabila setidaknya sebagian siswa memiliki perubahan dalam proses pembelajaran yang terlihat dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan menunjukkan kegairahan dalam belajar, semangat belajar yang besar serta rasa percaya diri yang tinggi (Pujiono, 2017). Salah satu yang memiliki peran penting dalam mewujudkan keberhasilan suatu pembelajaran ialah peran dari seorang guru, guru haruslah memiliki profesionalisme yang kuat agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Namun, pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan disebagian sekolah belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Dimana pelaksanaan pembelajaran hanya berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran (Andari K. D., 2020). Siswa hanya cenderung menghafal dan kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran, sehingga membuat kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah yaitu hanya dapat mengingat dan memahami karna siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Melihat hal tersebut maka diperlukan langkah yang baik agar kualitas pendidikan khususnya pada Sekolah Dasar terdapat perubahan kearah yang lebih baik lagi. Dapat kita lihat dari karakteristik siswa Sekolah Dasar, dimana anak usia Sekolah Dasar memiliki karakteristik yang senang bergerak, aktif, senang bekerja kelompok. Maka dari itu sebagai seorang guru harus memiliki kreativitas agar dalam pembelajaran dapat berpengaruh positif terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Kreativitas yang harus dimiliki oleh guru misalnya kreativitas dalam mengelola kelas, mendesain pembelajaran dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan cara menerapkan berbagai model, metode, teknik maupun strategi.

Proses pembelajaran yang berlangsung di Sekolah tentunya tidak lepas dari peran kurikulum yang telah ditetapkan. Pada saat ini sebagian sekolah yang ada di Indonesia telah menerapkan Kurikulum 2013 yang berbasis pada pembelajaran tematik. Menurut Rusman (2010:254) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu memuat beberapa mata pelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengalaman bermakna

kepada siswa, karena dalam pembelajaran tematik terpadu siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada proses belajar mengajar di SD Citra bangsa Tarakan pada kelas IV terdapat permasalahan pada proses pembelajaran tematik siswa, yang menjadi penyebabnya yaitu: 1) siswa terlihat tidak bersemangat saat mengikuti pembelajaran, 2) siswa terlihat kurang memperhatikan materi yang sedang disampaikan dan malah asik sendiri, 3) siswa terlihat acuh tak acuh dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, 4) sebagian siswa kurang berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan pada saat proses pembelajaran masih bersifat *teacher centered* yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru saja sehingga siswa tidak terlibat aktif dan cenderung pasif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Serta kurangnya kreatifitas guru dalam mengajar sehingga tidak dapat memancing kemampuan berpikir kritis siswa. Akibatnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran rendah, salah satunya pada muatan pembelajaran IPA. Kurangnya kemampuan untuk memancing kemampuan berpikir kritis siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa yang terlihat dari data nilai rekap nilai ulangan siswa bahwa muatan pelajaran IPA memiliki nilai rata-rata dibawah KKM yaitu 72 dengan rata-rata nilai siswa 69 dibandingkan dengan muatan pelajaran yang lainnya. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang tepat yang dapat membantu siswa sehingga melalui model pembelajaran dapat berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis siswa.

Salah satu usaha yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dengan model ini siswa diharapkan mampu berpikir kritis. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang paling sederhana dan baik digunakan oleh guru yang baru memulai menerapkan model pembelajaran. Menurut Wijayanti dalam Janah (2013:11) STAD adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari kelompok belajar heterogen beranggotakan 4-5 orang siswa dan setiap siswa saling bekerja sama, berdiskusi dalam menyelesaikan tugas dan memahami bahan pelajaran yang diberikan. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini diharapkan siswa dapat memahami materi yang diajarkan sehingga dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Penggunaan model pembelajaran tentunya membutuhkan media pembelajaran untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan dari materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Menurut Malik dalam Musfiqon (2012:26) menyatakan bahwa media sebagai teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Salah satu contohnya adalah dengan menggunakan media *mind mapping*. Menurut Buzan dalam Widia (2016: 25) *Mind Mapping* adalah “sistem penyimpanan, penarikan data dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa

yang sebenarnya ada dalam otak manusia yang menakjubkan”. Pendapat ini menggambarkan bahwa terdapat kaitan yang erat antara *Mind Mapping* dengan akses penyimpanan di otak. Peta pikiran atau *Mind Mapping* memanfaatkan konsep visual sehingga menghasilkan suatu bentuk kreatifitas (Anugraheni, (2018)). Ada beberapa kegunaan dari media *mind mapping* diantaranya dapat melihat gambaran besar dari suatu gagasan sehingga dapat membantu otak bekerja terhadap gagasan tersebut, selain itu dapat mempercepat dan menambah pemahaman pada saat proses pembelajaran. Sehingga media *mind mapping* ini sangat cocok untuk membantu guru dalam memberikan pengaruh dalam kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model STAD Berbantuan Media *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Citra Bangsa Tarakan”. Dengan variabel yang akan akan diteliti ialah variabel bebas penggunaan Model STAD Berbantuan Media *Mind Mapping* dan variable terikat yaitu kemampuan Berpikir Kritis.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2015:107) penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh Penggunaan Model STAD Berbantuan Media *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Citra Bangsa Tarakan. Desain penelitian ini adalah *Per-Experimental* dengan desain penelitian *One-Shot Case Study*. Menurut Sugiyono (2015:110) desain *One-Shot Case Study* dilakukan dengan melibatkan suatu kelompok yang diberi perlakuan dan selanjutnya akan diobservasi hasilnya. Dimana perlakuannya adalah sebagai variabel independen dan hasilnya adalah variabel dependen. Desain penelitian yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	X	O

(Sumber: Sugiyono, 2015:110)

Keterangan:

- O = *Posttest* yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa sesudah di berikannya perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *Mind Mapping*
- X = Pemberian perlakuan dalam pembelajaran untuk kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *Mind Mapping*.

Penelitian ini dilakukan di SD Citra Bangsa Tarakan pada tanggal 6 Januari 2020 – 6 Februari 2020 pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV-A dan IV-B yang ada di SD Citra Bangsa Tarakan yang berjumlah 43 siswa dan dibagi dalam 2 kelas.

Tabel 2. Jumlah Siswa

Kelas	Jumlah Siswa
IV A	22
IV B	21
TOTAL	43

(Sumber: Data Siswa SD Citra Bangsa Tarakan)

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2015:124) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan digunakannya teknik *Sampling Purposive* karena peneliti hanya bisa menggunakan satu kelas dari ke dua kelas yang ada, dan peneliti memilih kelas IV-A sebanyak 22 siswa.

Menurut Sugiyono (2015:60) Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Dalam statistika dikenal dua jenis variabel yang dikaji dengan metode eksperimen yaitu variabel bebas/independen dan variabel terikat/dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran STAD sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, studi dokumen, tes dan kuesioner atau angket respon siswa. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *mind mapping* dengan alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3. Kriteria item dalam angket

No	Jawaban Item instrumen	Skor	
		Positif	Negatif
1	SS	5	1
2	S	4	2
3	RR	3	3
4	TS	2	4
5	STS	1	5

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes Kemampuan Berpikir Kritis. Tes ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan berpikir kritis siswa dengan indikator: (1) Memberikan penjelasan sederhana, (2) Membangun keterampilan dasar, (3) Menyimpulkan, (4) Keterampilan memberikan penjelasan lanjut, (5) Keterampilan mengatur strategi. Sebelum dilakukan penelitian diperlukan pengujian instrumen kemampuan berpikir kritis dengan melakukan uji Validitas. Uji validitas yang dilakukan adalah uji validitas internal yang terdiri dari validitas konstruksi (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*). Validasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai valid tidaknya instrumen yang digunakan. Pada validasi instrument ini validator memvalidasi soal dalam bentuk uraian yang terdiri dari 7 butir soal. Hasil uji validitas internal terhadap instrumen keterampilan proses sains memberikan hasil layak dipergunakan dengan revisi. Setelah melalui tahap revisi, soal yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 7 butir soal uraian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif terdiri dari rata-rata, simpangan baku dan jumlah sampel. Analisis inferensial terbagi menjadi tiga yaitu uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Setelah terpenuhi uji prasyarat maka dilakukan uji regresi linier sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model STAD Berbantuan Media *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Citra Bangsa Tarakan.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhadap siswa kelas IV-A di SD Citra Bangsa Tarakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 pada materi Tema 6 Cita-citaku Sub Tema 1 Aku dan Cita-citaku. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelas saja yaitu kelas IV-A yang berjumlah 22 siswa sebagai kelas eksperimen, yakni menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *mind mapping*. Penelitian ini dilakukan selama enam hari dengan 6 pembelajaran.

Data penelitian ini diperoleh dari skor angket respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *mind mapping* dan skor

kemampuan berpikir kritis pada materi pembelajaran IPA siswa (*posttest*) setelah adanya pembelajaran di kelas eksperimen. Angket respon siswa terhadap model STAD berbantuan media *mind mapping* terdiri dari 10 pertanyaan dimana 5 pertanyaan bersifat positif dan 5 pertanyaan bersifat negatif, sedangkan kemampuan berpikir kritis siswa diukur dengan menggunakan tes soal uraian sebanyak 7 soal. Pengolahan data kuantitatif pada penelitian ini menggunakan *softwer SPSS 21.0 for windows*.

Data hasil penelitian ini diperoleh jumlah sampel ada 22 siswa, yang mana terdapat nilai X yaitu angket respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *mind mapping* dengan nilai rata-rata 73,00 dan simpangan baku 7,528. Nilai Y adalah data nilai *posttest*. *Posttest* merupakan nilai yang diperoleh setelah siswa melaksanakan proses pembelajaran yang telah diberikan perlakuan penerapan model STAD berbantuan media *mind mapping* dengan nilai rata-rata 76,59 sehingga tergolong dalam kategori kemampuan berpikir kritis yang tinggi dan simpangan baku 11,405.

a. Uji Asumsi Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data maka digunakan uji statistik *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikansi (Sig) 5 % ($\alpha = 0,05$) dengan bantuan *softwer SPSS 21.0 for windows*.

Berdasarkan hasil uji normalitas X dan Y diperoleh nilai signifikan data X sebesar 0,612, yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ (5%) dan nilai signifikan data Y sebesar 0,352 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil uji normalitas pada kedua data X dan Y tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji prasyarat linearitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa garis regresi antara variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y) membentuk garis linear atau tidak teknik yang dipakai pada penelitian ini menggunakan *test for linearity* pada *softwer SPSS 21.0 for windows*. Pedoman dalam pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu apabila nilai $\text{sig} \geq 0.05$ maka data tersebut bersifat linear dan jika nilai $\text{sig} \leq 0.05$ maka data tersebut bersifat tidak linear.

Berdasarkan hasil uji linieritas diperoleh nilai sebesar 0,518 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ (5%) sehingga dapat disimpulkan data tersebut memiliki hubungan secara signifikansi antara variabel *independent* (X) dan Variabel *dependent* (Y).

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh penggunaan model pembelajara kooperatif tipe STAD berbantuan media *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Diperoleh nilai konstant 21,622 sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 1,345 persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 21,622 + 1,345 X$$

Berdasarkan persamaan regresi linier diperoleh nilai konstant sebesar 21,622, nilai konstant ini menyatakan bahwa tanpa dilaksanakan model STAD berbantuan media *mind mapping* (X), maka nilai konsisten kemampuan berpikir kritis (Y) sebesar 21,622.

Selanjutnya nilai 1,345 adalah koefisien regresi variabel X (Model STAD berbantuan media *mind mapping*) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis) adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel X (Model STAD berbantuan media *mind mapping*) akan menyebabkan kenaikan kemampuan berpikir kritis siswa 1,345.

c. Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi merupakan bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat). Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar pengaruh penggunaan model STAD berbantuan media *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan ketentuan nilai koefisien korelasi adalah 0 dan 1. Nilai R yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel independent dalam menerangkan variabel dependent sangat terbatas. Apabila nilai R mendekati 1 berarti variabel independent memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependent.

Dapat diketahui bahwa nilai korelasi (R) dari variabel *independent* model STAD berbantuan media *mind mapping* (X) dengan kemampuan berpikir kritis (Y) sebesar 0,888, sehingga tergolong dalam kategori tingkat hubungan yang sangat kuat.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat).

Dapat diketahui bahwa nilai korelasi (R) dari variabel *dependent* model STAD berbantuan media *mind mapping* (X) dengan kemampuan berpikir kritis (Y) sebesar 0,888 dan R- Square sebesar 0,789. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh penggunaan model STAD berbantuan media *mind mapping* dengan tingkat presentase sebesar 78,9% dan sisanya 21,1% ditentukan oleh variabel yang lain yang tidak diteliti (diluar variabel penelitian). *Standar error of estimate* sebesar 5,373 lebih kecil dari *standar deviasi* sebesar 11,405, maka model regresi layak untuk digunakan.

e. Uji Hipotesis

Setelah dilakukannya uji prasyarat dan uji regresi linear sederhana kemudian dilanjutkan dengan menggunakan uji hipotesis, berdasarkan hasil uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berkontribusi normal dan juga berhubungan. Setelah itu, maka selanjutnya dilakukan uji regresi linear sederhana dan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui

ada tidaknya pengaruh penggunaan model STAD berbantuan media *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Citra Bangsa Tarakan setelah diterapkannya pembelajaran dengan model berbantuan media tersebut.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dengan bantuan *softwer SPSS 21.0 for windows*, maka diketahui variabel bebasnya X (Model STAD berbantuan media *mind mapping*) memperoleh t_{hitung} sebesar 8,638 dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $(df)=N-2 = 22-2= 20$ diperoleh sebesar 2,085 maka $t_{hitung} 8,638 > t_{tabel} 2,085$ dengan taraf signifikansi 5 %. Dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Data hipotesis ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model STAD berbantuan media *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Citra Bangsa Tarakan.

Pembahasan

Penelitian ini tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Citra Bangsa Tarakan dengan melibatkan satu kelas yaitu siswa kelas IV-A yang berjumlah 22 siswa yang diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *mind mapping*. Berdasarkan dari nilai *posttest* kemampuan berpikir kritis yang diperoleh setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *mind mapping* rata-rata nilai *posttest* yaitu 76,59. Hal tersebut juga didukung dengan hasil uji hipotesis yang menggunakan uji regresi linear sederhana dan korelasi. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *product moment* diperoleh koefisien korelasi $(r) = 0,888$ tergolong dalam kekuatan hubungan yang sangat kuat yang berarti model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *mind mapping* mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan terdapat pengaruh pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 78,9% selebihnya dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan siswa yang sudah mencapai pada tahap analisis kemampuan berpikir kritisnya diantaranya adalah Augenia dan Erliyanti, hal tersebut terlihat dari hasil *posttest* (tes kemampuan berpikir kritis siswa) yang diperoleh dari Augenia dan Erliyanti yang mencapai nilai 100. Pada penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *mind mapping*. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang sederhana dan sangat mudah untuk diaplikasikan dan dilakukan yaitu dengan membuat kelompok-kelompok yang heterogen dan terdiri dari 4-5 orang per kelompok baik laki-laki maupun perempuan baik dari segi akademis, ras, maupun etnis (Pujiono, 2017). Pada penerapan model ini siswa berdiskusi dan salah satu anggota memberikan penjelasan lagi kepada teman-temannya, sehingga pada saat guru memberikan kuis kepada siswa siswa harus menjawab secara mandiri tanpa bantuan teman-teman kelompoknya. Kegiatan tersebut akan membuat siswa aktif baik secara fisik maupun mental untuk

berpikir kritis sehingga berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusman (2014: 203) yang mengemukakan kelebihan STAD antara lain:

- 1) Dalam model ini, siswa memiliki dua bentuk tanggung jawab belajar, yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.
- 2) Dalam model ini, siswa saling membelajarkan sesama siswa lainnya atau pembelajaran oleh rekan sebaya (*peerteaching*) yang lebih efektif dari pada pembelajar guru.

Hasil analisis uji hipotesis data yang dilakukan peneliti dengan bantuan *softwer SPSS 21.0 for windows* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Pada pengujian hipotesisi diperoleh t_{hitung} sebesar 8,638 dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $(df)=N-2 = 22-2= 20$ diperoleh sebesar 2,085 maka $t_{hitung} 8,638 > t_{tabel} 2,085$ dengan taraf signifikan 5 %. Dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Pada koefisien korelasi diperoleh nilai korelasi (R) dari variabel *independent* model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *mind mapping* (X) dengan kemampuan berpikir kritis (Y) sebesar 0888, sehingga tergolong dalam kategori tingkat hubungan yang sangat kuat.

Hal ini dikarenakan pada kegiatan pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini siswa terlibat aktif baik fisik maupun mentalnya, karna dalam kelompok siswa akan berdiskusi dan salah satu anggota kelompoknya memberikan penjelasan lagi kepada teman-temannya, sehingga pada saat guru memberikan kuis kepada siswa siswa harus menjawab secara mandiri tanpa bantuan teman-teman kelompoknya. Sehingga hal tersebut akan membuat siswa untuk mampu berpikir lebih kritis dikaenakan siswa harus lebih mandiri saat menjawab pertanyaan atau kuis dari guru. Hal tersebut akan membuat siswa antusias untuk belajar dan fokus dalam belajar serta dapat menggali lebih dan memperoleh pengetahuan baik secara mandiri maupun dari pembelajaran bersama teman sekelompok. Hal tersebut sejalan dengan (Sudana, 2017) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang membagi siswa yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Pada kegiatan pembelajaran ini yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih menitikberatkan kepada siswa sebagai orang yang belajar. Dalam proses pembelajaran ini guru memposisikan dirinya sebagai fasilitator dimana guru memberikan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan kurang mengerti akan materi pembelajaran. Sehingga secara bertahap siswa akan diarahkan untuk mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Dengan bantuan media pembelajaran akan lebih mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa dapat terarahkan dan dapat mengembangkan

kemampuan berpikir kritisnya salah satunya dengan menggunakan bantuan media pembelajaran *mind mapping*.

Media *Mind Mapping* merupakan media pembelajaran yang memiliki konsep peta pikiran yang menekankan siswa untuk berpikir dan nantinya setiap sub topiknya dibuat bergambar, bergaris dengan warna-warna yang menarik dan menonjol sehingga otak lebih mudah untuk mengingat materi pembelajaran dan siswa lebih tertarik untuk belajar, sehingga media *mind mapping* ini sangat cocok untuk membantu guru dalam memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Andari, 2020). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Cheng dalam Rahmawati (2018:10) menyatakan bahwa *Mind Mapping* menggunakan garis, warna, karakter, angka, simbol dan gambar untuk mengingat dan memikirkan informasi dengan cepat.

Selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan bantuan media pembelajaran. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media *mind mapping*. Menurut Buzan dalam Widia (2016: 25) *Mind Mapping* adalah “sistem penyimpanan, penarikan data dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa yang sebenarnya ada dalam otak manusia yang menakjubkan”. Pendapat ini menggambarkan bahwa terdapat kaitan yang erat antara *Mind Mapping* dengan akses penyimpanan di otak. Ada beberapa kegunaan dari media *mind mapping* diantaranya dapat melihat gambaran besar dari suatu gagasan sehingga dapat membantu otak bekerja terhadap gagasan tersebut, selain itu dapat mempercepat dan menambah pemahaman pada saat proses pembelajaran., sehingga berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Simpulan

Hasil penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Model STAD Berbantuan Media *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Citra Bangsa Tarakan pada tahun ajaran 2019/2020 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Terdapat Pengaruh Penggunaan Model STAD Berbantuan Media *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Citra Bangsa Tarakan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) hasil analisis regresi diperoleh persamaan $Y = 21,622 + 1,345 X$ yang memiliki arti bahwa model STAD berbantuan media *mind mapping* berpengaruh positif dengan nilai rata-rata 76,59 terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dari hasil korelasi sebesar 0,888 yang tergolong dalam tingkat hubungan yang sangat kuat dan koefisien determinasi sebesar 0,789 sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model STAD berbantuan media *mind mapping* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, (2) selain itu dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 8,638 dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $(df) = N-2 = 22-2 = 20$ diperoleh sebesar 2,085 maka $t_{hitung} 8,638 > t_{tabel} 2,085$ dengan taraf signifikansi 5 %. Dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima.

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah agar memberikan dukungan melalui pemberian fasilitas bagi para guru untuk menerapkan berbagai macam metode dan model pembelajaran.
2. Bagi para guru untuk selalu memberikan inovasi dalam kegiatan pembelajaran baik dari segi kreatifitas guru dalam mengajar dengan menggunakan model, metode maupun media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.
3. Bagi siswa agar lebih mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran dengan baik

Daftar Rujukan

- Andari, K. D. W., Bua, A. T., & Adhani, A. (2020). Lesson Study Gerbang Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Profesionalisme Guru Di Daerah Pesisir Pulau Tarakan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 31-44.
- Andari, K. D. W., & Al-Wahid, S. M. A. (2020). Analisis Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Penggunaan Mind Mapping Mata Kuliah Konsep Dasar IPA Biokimia. *Edukasia: Jurnal Pendidikan*, 7(1).
- Anugraheni, I. ((2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar [A Meta-analysis of Problem-Based Learning Models in Increasing Critical Thinking Skills in Elementary Schools. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 9-18.
- Herzon, H. H. (2018). Pengaruh Problem-Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(1), 42-46.
- Janah, Miftahul. 2013. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achivement Division (STAD)* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Al Wasliyah Jakarta Timur. (Online). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (diakses pada tanggal 3 September 2019
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta. PT Prestasi Pustakaraya
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Pujiono, R. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (Stad) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil

Belajar Ipa Siswa Kelas VB Sdn 047 Tarakan. *Singaraja: Journal of Education Research and Evaluation*, 1(4), 198-203.

Pusparini, S. T. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sistem Koloid. *JRPK: Jurnal Riset Pendidikan Kimia*, 8(1), 35 - 42.

Ristiasari, T. P. (2012). Model pembelajaran problem solving dengan mind mapping terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Journal of Biology Education*, 1(3).

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*, Jakarta: Rajawali Pers

Sudana, I. P. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Singaraja: Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 1-8.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta

Nengsih, W. (2016). Penerapan Metode Diskusi Dengan Media Mind Mapping Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar. *Jurnal Curricula*, 2(1), 23-32.